

**PENERAPAN STRATEGI *QUICK SHORT* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS III SDN 009
SUNGAI PAGAR**



OLEH

YUSNIDAR

NIM: 11011204295

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI *QUICK SHORT* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS III SDN 009
SUNGAI PAGAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**YUSNIDAR
NIM: 11011204295**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Yusnidar (2013) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Quick Short* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 009 Sungai Pagar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam yang tergolong rendah. Menurut analisa sementara peneliti hal tersebut dipengaruhi Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% dari 20 (8 orang) siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran PAI, terdapat sekitar 20% atau 5 orang dari siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang ditetapkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 009 Sungai Pagar sebanyak 20 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran *Quick short* dan hasil belajar.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Quick Short* pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa sebesar 69,00, kemudian pada siklus II menjadi 74,00, dan pada siklus III menjadi 85,00. Artinya Strategi Pembelajaran *Quick Short* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan aktivitas belajar Siswa Kelas III SDN 009 Sungai Pagar pada materi bacaan dan gerakan sholat.

ABSTRACT

Yusnidar (2013) : Application of Quick Short Learning Strategies to Improve Islamic Education Learning Outcomes Grade III Elementary School 009 Sungai Pagar

The research was motivated by the learning activities of students on Islamic Subjects were classified as low. According to the interim analysis the researchers it difficult impressed stretcher affected students understand the material presented by the teacher in the classroom, it is seen that more than 65% of the 20 (8 people) students rarely answer the questions given by the teacher. Student learning outcomes obtained is not optimal, it is seen from grades particularly in subjects PAI, there are about 20% or 5 people from students not achieving mastery criteria of minimal value (KKM) 65 set.

Subjects in this study were the teacher and third grade students of SDN 009 Sungai Pagar as many as 20 students. While the object of this research is the application of learning strategies and learning outcomes Quick short. The study consisted of 3 cycles. As each cycle performed in 1 meeting. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers compiled through stages in action research, namely: 1) planning / preparatory action, 2) Implementation of the action, 3) Observation and Reflection.

Can be concluded that the activities of students in the learning process with Quick Learning Strategies Short in the first cycle grade class average of 69.00 students, then on the second cycle to 74.00, and the third cycle to 85.00. Meaning Short Quick Learning Strategies in learning Islamic education, can improve students' learning activities SDN 009 Class III Sungai Pagar on the material and the prayer movement.

() : تحسين أنشطة التعلم للتعليم الديني الإسلامي من خلال أساليب حفر مقاطع "قصيرة
" المادية من طلاب الصف " سياك سياك سياك ريجنسي الفرعية

وهذا يتم بنشاط الطالب بحوث التعلم عن مواضيع الإسلام هو انخفاض. يل الوقت/
بالأسلوب أو طريقة لتعليم المدرسين أقل المناسبة للوجود المادي تدرس. الأساس كثير من الجهد الذي
يمكن أن تقوم به المعلمين على تحسين أنشطة التعلم للطلاب فيما بينها بتطبيق أساليب الحفر

كمادة في هذا البحث من المدرسين والطلاب في تطبيق أساليب الحفر في عملية التعلم. حين أن موضوع
البحث هو ممارسة أسلوب الحفر إلى تعزيز أنشطة التعلم للتعليم الديني الإسلامي لطلاب الصف "
سياك سياك سياك ريجنسي الفرعية

ويتكون هذا البحث من . ككل دورة يتم في الجلسة المرة الأولى. من أجل هذا البحث عمل فئة
يديرها أما البحوث السلس بسلاسة المثيرة للقلق، جمعت الباحثين المراحل التي سافرت في البحوث
المتعلقة بقانون فئة، وهي: (التخطيط/ (تنفيذ الإجراءات، (

يمكن استخلاص استنتاج أن أنشطة الطلاب في عملية التعلم بتطبيق أساليب الحفر في دورة أنا المصنفة
" مع كيتيركابايان بنسبة " ما يكفي"
"جيدة"

أنه يعني تطبيق أساليب الحفر من عملية التعلم في التعليم الديني الإسلامي، ويمكن زيادة أنشطة التعلم
سياك سياك سياك ريجنسي الفرعية المتعلقة بالمواد قراءة مقاطع
قصيرة

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Quick Short* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 009 Sungai Pagar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis yang banyak memberikan motivasi baik materi maupun non materi dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
3. Bapak Drs. Promadi, MA.Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
4. Alwizar, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SDN 009 Sungai Pagar.
6. Bapak Ibu Majelis guru SDN 009 Sungai Pagar

7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II : KAJIAN TEORI	 9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Kerangka Berpikir	13
C. Indikator Keberhasilan	13
D. Hipotesis Tindakan	15
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	 16
A. Objek dan Subjek Penelitian	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian	16
C. Rencana Penelitian	16
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	20
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 22
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	22
F. Hasil Penelitian	27
G. Pembahasan	47
H. Pengujian Hipotesis	51
 BAB V PENUTUP	 52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran tidak selalu efektif dan efisien dan hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah hambatan. Karena itu, guru dalam memberikan materi pelajaran hanya berguna dan bermanfaat bagi para siswanya. Materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mereka akan pelajaran tersebut. Belajar seperti ini akan lebih mengutamakan penguasaan ilmu, dan diyakini akan memberi peluang untuk siswa lebih kreatif dan guru lebih profesional. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dimana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreatifitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. *Proses*, dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahab, bergilir, berkeseimbangan, terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan katakteristik terhadap belajar mengajar. Berkesinambungan berarti kegiatan instruksional itu berlangsung terus-menerus, yang sesungguhnya tidak pernah berhenti pada satu titik akhir kendatipun tujuan terminal atau tujuan akhir dinyatakan telah tercapai. Bertahab artinya pembelajaran dilaksanakan tahap demi tahap atau langkah demi langkah mengikuti struktur dan prosedur tertentu. Berkeseimbangan artinya terdapat kesimbangan harmonis antara berbagai aspek atau unsur yang dirancang dalam komponen-komponen tujuan instruksional, materi pelajaran, metode kegiatan belajar mengajar,

media dan sumber, serta prosedur penilaian dan tindak lanjut. Terpadu berarti terjadi saling mempengaruhi, berhubungan, bergantung, saling terkait, dan saling menjalin satu dengan lain, baik dalam perencanaan, penyampaian, dan praktik maupun dalam kegiatan belajar di dalam kelas dan di luar kelas antara sekolah dan masyarakat serta antara guru dan para siswa.¹

Tingkah laku adalah perbuatan atau tindakan yang memiliki aspek struktur dan aspek fungsi. Aspek struktur menunjuk kepada perilaku yang tampak atau yang dapat diamati, yakni berupa tindakan fisik atau jasmaniah, sedangkan aspek fungsi adalah tindakan atau perbuatan yang menunjukkan kepada unsur rahaniah.

Interaksi adalah saling mempengaruhi yang bermula adanya saling berhubungan antara komponen aspek-unsur yang satu dengan lainnya, misalnya interaksi antara individu dan lingkungan. *Individu* adalah satu kesatuan yang tak terbagi, misalnya individu siswa, yang memiliki karakteristik sendiri-sendiri sehingga individu yang satu dan individu lainnya berbeda, baik secara horizontal (mental, emosional, sosial dan personal) maupun verbal vertikal (berbeda dalam segi jasmaniah).

Lingkungan mencakup semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi individu. Lingkungan belajar dalam kelas meliputi unsur-unsur guru, fasilitas belajar, peralatan dan perlengkapan, serta kelompok atau individu-individu siswa lainnya. Lingkungan belajar harus diciptakan agar siswa dapat belajar secara efektif.²

¹ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: SinarBaru Algesindo, 2010, hlm.4-6

² Ibid, hlm. 6

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dan lingkungan yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Sedangkan belajar dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dilalui seorang siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Dalam proses pembelajaran salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah cara mengajar/metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelolah kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Mengajar itu sendiri juga merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar baik yang bersifat individual maupun kelompok. Rangkaian peristiwa dalam mengajar, sebagai pendorong siswa belajar diterima oleh siswa secara individual pula. Artinya setiap individu siswa memperoleh pengaruh dari luar dalam proses belajar dengan kadar yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan potensial masing-masing. Oleh karena itu hasil belajar pun akan berbeda-beda pula.

Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran PAI di sekolah dasar belum sesuai dengan yang diharapkan dan tuntutan kurikulum sekolah dasar. Di sekolah guru mengajarkan PAI dengan metode ceramah, tanya jawab, hal ini berdampak pada hasil belajar murid yang rendah. Berbagai upaya guru telah dilaksanakan untuk mengajarkan pembelajaran PAI di sekolah dasar, untuk meningkatkan hasil belajar murid pada materi pelajaran PAI antara lain dengan memberikan pelajaran tambahan, mendiskusikan pelajaran yang akan diberikan dan guru memerintahkan murid untuk membaca buku-buku yang sesuai dengan materi pelajaran. Namun usaha tersebut

belum berpengaruh terhadap hasil belajar murid, masih ada murid yang belum tuntas nilainya yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65, gejala yang ditemui dapat dilihat dari fenomena berikut:

Hal tersebut diperkuat dengan hasil survey di kelas III SDN 009 Sungai Pagar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran PAI sebagai berikut:

- 1) Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% dari 20 (8 orang) siswa memiliki nilai hasil belajar yang belum tuntas.
- 2) Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran PAI, terdapat sekitar 40% atau 5 orang dari siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang ditetapkan.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum optimal, khususnya pada Mata Pelajaran PAI. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa.

Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*)

dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.³

Hal ini senada dikemukakan oleh Muhibbin Syah secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi Strategi dan strategi yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴ *Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Salah satunya adalah dengan teknik pembelajaran quick short.*

Abuddin Nata menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *quick short* disebut juga dengan strategi pemilihan cepat, yang mempunyai arti teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif kemungkinan program yang telah disusun dan program itu akan dilaksanakan. Teknik ini digunakan pula untuk memilih masalah-masalah yang dihadapi dan harus segera dipecahkan. Cara pemelihan dilakukan dengan cepat, sesuai dengan nama teknik tersebut.

Mencermati uraian tentang strategi pembelajaran *quick short* di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm. 141

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, hlm. 132

terhadap pembelajaran dengan judul: “Penerapan Strategi Pembelajaran *Quick Short* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 009 Sungai Pagar”.

B. Definisi Istilah

1. Hasil Belajar, adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.⁵ Bentuk real dari hasil belajar ini adalah diberikannya ulangan harian untuk mendapatkan nilai ulangan yang menggambarkan hasil belajar siswa.
2. Strategi pembelajaran *quick short* merupakan strategi pemilihan cepat. Artinya adalah teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif, kemungkinan program yang telah disusun dan program itulah yang akan dilaksanakan. Secara umum langkah-langkah pelaksanaan strategi ini adalah: 1) Guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan, urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa. 2) Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut. 3) Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut. 4) Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan. 5) Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah strategi pembelajaran *quick short* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 009 Sungai Pagar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mendiskripsikan penerapan strategi pembelajaran *quick short* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 009 Sungai Pagar.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran PAI pada khususnya, dan semua mata pelajaran pada umumnya.
- b. Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran melalui Penggunaan Strategi *Quick short*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu model tambahan serta bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan tentang model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran PAI diberbagai jenjang pendidikan umumnya, khususnya di sekolah dasar.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pembelajaran PAI

Tohirin menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman dari hasil individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Menurut Al-Syaebani dalam Arifin menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah perilaku dilandasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan. Abdurrahman an-Nahlawi menyatakan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah penataan individual dan social yang dapat menyebabkan seseorang untuk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.¹

Pendidikan Islam berorientasi pada kepada duniawi dan ukhrawi, sedangkan pendidikan non-Islam, orientasinya duniawi semata. Di dalam Islam kehidupan akhirat merupakan kelanjutan dari kehidupan dunia, bahkan suatu mutu kehidupan akhirat konsekuensi dari mutu kehidupan dunia. Segala perbuatan muslim dalam bidang apapun berkaitan dengan akhirat. Islam

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo: 2011, hlm. 8-9

mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa menjalin hubungan yang erat dengan Allah dan sesama manusia. Dalam hubungan ini melihat bahwa ajaran Islam itu pada dasarnya dibagi dalam dua kelompok yaitu aqidah dan syari'ah. Muslim sejati di sisi Allah ialah orang yang beriman dan melaksanakan syari'ah. Barang siapa beriman tanpa bersyari'ah atau sebaliknya bersyari'ah tanpa beriman niscaya tidak akan berhasil.²

Untuk itu Islam berfungsi untuk menghasilkan manusia yang dapat menempuh kehidupan yang indah di dunia dan di akhirat serta terhindar dari siksaan Allah yang maha pedih.

2. Strategi Pembelajaran *Quick Short*

Bambang Warsita menjelaskan Strategi adalah; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau tujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apa bila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau murid dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.³

Lebih lanjut Bambang Warsita menjelaskan strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2008, hlm 27

³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008, hlm. 267-268

pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada murid.⁴ Menurut Wina Sanjaya Strategi Pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Tohirin menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman dari hasil individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Menurut Al-Syaebani dalam Arifin menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah perilaku dilandasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan. Abdurrahman an-Nahlawi menyatakan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah penataan individual dan social yang dapat menyebabkan seseorang untuk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.⁶

Selanjutnya dengan mengutip pemikiran J.R David, dalam Wina Sanjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual

⁴ *Ibid*, hlm. 267-268

⁵ Mardiah Hayati, *Desain Pembelajaran*, Yayasan Pusaka Riau, 2009, hlm. 42

tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.⁷

Abuddin Nata menjelaskan strategi pembelajaran *quick short* disebut juga dengan strategi pemilihan cepat, yang mempunyai arti teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif kemungkinan program yang telah disusun dan program itu akan dilaksanakan. Strategi ini digunakan pula untuk memilih masalah-masalah yang dihadapi dan harus segera dipecahkan. Cara pemilihan dilakukan dengan cepat, sesuai dengan nama teknik tersebut. Lebih lanjut Abuddin Nata menjelaskan ada beberapa langkah-langkah strategi pembelajaran *Quick Short* yang dapat diterapkan, yaitu sebagai berikut ;

- 1) Guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa.
- 2) Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut.
- 3) Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut.
- 4) Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.
- 5) Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.⁸

Sedangkan aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menerima daftar alternatif dari guru, serta mendengarkan arahan yang diberikan
- 2) Siswa mempersiapkan alat bantu berupa kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah
- 3) Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan guru

⁷*Ibid*, hlm 42

⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 273-274

- 4) Siswa mengolah kartu yang telah disusun berdasarkan kategori yang telah dirumuskan
- 5) Siswa mengikuti diskusi yang dipimpin oleh guru
- 6) Siswa mengemukakan alasan-alasan tentang pemilihan alternatif permasalahan
- 7) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi pada hari itu⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan strategi pembelajaran quick short disebut juga dengan strategi pemilihan cepat, yang mempunyai arti teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif kemungkinan program yang telah disusun dan program itu akan dilaksanakan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.¹⁰

Senada menurut Bambang Warsita bahwa hasil belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah mendapatkan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi

⁹ *Ibid*, hlm. 42

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

perubahan kognitif (kognitif), keterampilan (spikomotor), dan nilai sikap (afektif).¹¹

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.¹²

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹³

¹¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 62

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

¹³ Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76.

B. Hubungan Strategi *Quick Short* dengan Hasil PAI

Strategi pembelajaran *Quick Short* (pemilihan cepat) merupakan teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif atau pilihan program, di mana program-program yang telah disusun tersebut akan dilakukan dan dicari pemecahan masalah yang ada. Melalui metode ini anak diajari untuk belajar tangkas, berpikir kritis, serta dinamis. Belajar ketangkasan dalam hal ini adalah kecepatan siswa dalam menentukan program serta penemuan masalah yang ada. Berpikir kritis dimungkinkan sebagai akibat dari penemuan-penemuan masalah yang ada dalam program tersebut. Interaksi dengan siswa lain, serta berbagai permasalahan yang ada akan menanamkan pemahaman yang baru pada siswa, sehingga siswa dapat berpikir secara dinamis.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilaksanakannya strategi ini dalam pembelajaran, karena proses pembelajaran ini menawarkan kemudahan serta kelebihan yang mengarahkan siswa pada pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal.

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Indikator Kinerja Guru

Adapun indikator penilaian yang diharapkan dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan, urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa.

- b) Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut.
- c) Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut.
- d) Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.
- e) Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Untuk lembaran observasi aktivitas siswa dinilai berdasarkan indikator berikut ini:

- a) Siswa menerima daftar alternatif dari guru, serta mendengarkan arahan yang diberikan
- b) Siswa mempersiapkan alat bantu berupa kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah
- c) Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan guru
- d) Siswa mengolah kartu yang telah disusun berdasarkan kategori yang telah dirumuskan
- e) Siswa mengikuti diskusi yang dipimpin oleh guru
- f) Siswa mengemukakan alasan-alasan tentang pemilihan alternatif permasalahan

g) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi pada hari itu

3. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan tes hasil belajar PAI yang dilakukan siswa apabila hasilnya mencapai di atas KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65, untuk itu hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *Quick short* harus mencapai 75%.¹⁴

D. Hipotesis Tindakan

Kegiatan penelitian ini diawali dengan membuat suatu hipotesis penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dibuat, maka hipotesis yang dimaksud adalah: Melalui penerapan Strategi pembelajaran *Quick short* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas III SDN 009 Sungai Pagar.

¹⁴ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hlm 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 009 Sungai Pagar sebanyak 20 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran *Quick short* dan hasil belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

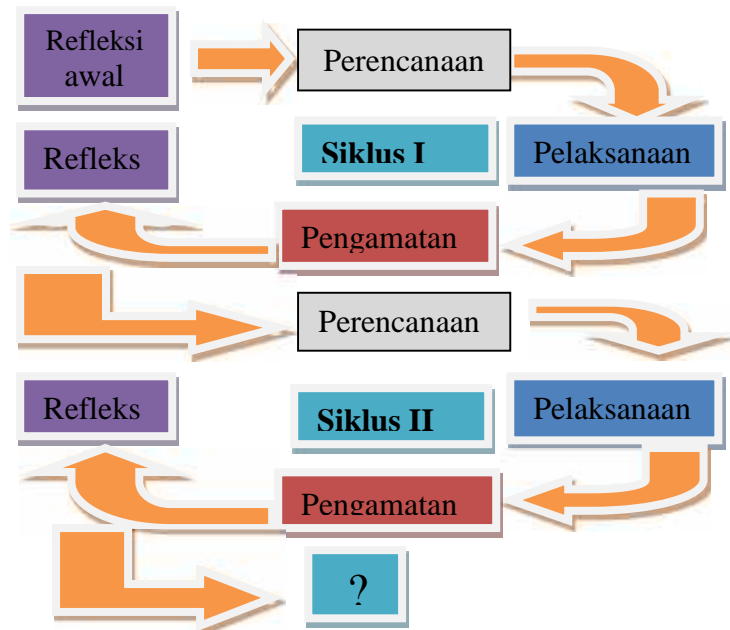
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN 009 Sungai Pagar, direncanakan dilakukan pada bulan Juli hingga September 2012.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classrom based action research*). Peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaksana penelitian, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian. Seorang guru bertindak sebagai observer. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, adapun setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan dengan, masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam setiap pertemuan yaitu sebanyak 3 kali pertemuan tersebut peneliti membagi materi sesuai dengan kompetensi pelajaran

Empat langkah tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, secara visual tahapan siklus PTK menurut Arikunto adalah sebagai berikut :¹



Gambar : 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Tahap perencanaan

Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, meminta kesediaan salah satu guru untuk menjadi observer.

- a. Mempersiapkan bahan pelajaran.
- b. Menetapkan jumlah siklus
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 16.

2. Pelaksanaan

Kegiatan awal: (10 Menit)

1. Salam pembuka
2. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi.
3. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kegiatan inti: (50 Menit)

1. Guru memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa
2. Guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan.
3. Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut.
4. Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut.
5. Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.
6. Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.
7. Guru bersama siswa meringkas pelajaran.

Kegiatan akhir: (10 Menit)

1. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.
2. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari tersebut.
3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan observer atau pengamat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat atau mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Informasi-informasi yang terkumpul dan diolah pada tahapan ini yang akan digunakan untuk perbaikan pada siklus-siklus ataupun pertemuan yang akan datang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yaitu meningkatkan aktivitas guru dan siswa melalui strategi *Quick Short*, pada siswa kelas III SDN 009 Sungai Pagar.

2. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari sekolah. Baik itu data mengenai jumlah siswa, perkembangan selama proses belajar mengajar berlangsung maupun nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah digunakan strategi *Quick Short* dalam mengajar.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun teknik analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa dilaksanakan menggunakan teknik persentase. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

P = Angka persentase
 100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria sebagai berikut: ³

1. 90 sd 100 = Sangat Baik
2. 70 sd 89 = Baik
3. 50 sd 69 = Sedang
4. 30 sd 49 = Kurang
5. 10 sd 29 = Sangat Kurang

2. Hasil Belajar

Hasil belajar diukur dengan melakukan tes tertulis. Adapun rentang nilai untuk tes sebagai berikut: ⁴

- a. 86 - 100 = Baik Sekali
- b. 71 - 85 = Baik
- c. 56 - 70 = Cukup
- d. 41 - 55 = Kurang
- e. < 40 = Sangat Kurang

³ KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007, hlm. 367

⁴ Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud. 2011, hlm. 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah/ Sekolah

SDN 009 Sungai Pagar merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di kabupaten Kampar. SDN 009 Sungai Pagar ini dibangun sekitar tahun 1975. Dengan menempati lokasi bangunan berstatus tanah wakaf. Sekolah ini telah beberapa kali mengalami pergantian kepala Sekolah.

Secara goeografis SDN 009 Sungai Pagar terletak di tengah-tengah Kecamatan. Sedangkan secara demografis para orang tua murid SDN 009 Sungai Pagar bermata pencarian heterogen, baik PNS, Petani, Pedagang, dan lain-lain.

2. Visi dan Misi SDN 009 Sungai Pagar

a. Visi

Menjadikan SDN 009 Sungai Pagar sebagai salah satu sekolah unggulan, baik dalam kualitas, kuantitas dan penampilan di kabupaten Kampar tahun 2017.

Visi tersebut ditunjukkan dengan beberapa indicator sebagai berikut:

1. Unggul dalam pengalaman Akhlakul Karimah
2. Unggul dalam meraih nilai UAS di Kabupaten Kampar
3. Unggul dalam penerimaan ditingkat SLTP
4. Berhasil dalam mendapatkan dan mempertahankan posisi juara dalam lomba bidang studi
5. Berhasil dalam lomba kebersihan

6. Beshasil dalam lomba sekolah sehat
7. Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap
8. Berhasil dalam melaksanakan komputerisasi

b. Misi

1. Menggali dan mengembangkan potensi sekolah dan masyarakat seoptimal mungkin
2. Mempertahankan dan meningkatkan hubungan yang harmonis sesama warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat
3. Meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan dalam mentransfer ilmu dan amal sholehnya kepada siswa
4. Meningkatkan peran masyarakat untuk lebih peduli terhadap dunia pendidikan
5. Meningkatkan kualitas personal guru melalui pelatihan
6. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang sedang dan akan dibutuhkan
7. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler diluar jam belajar efektif
8. Meningkatkan manajerial sekolah yang efisien dan efektif
9. Memberdayakan komite sekolah

3. Keadaan guru dan murid

a. Keadaan guru

Guru-guru yang mengajar di SDN 009 Sungai Pagar terdiri dari guru negeri, kontrak dan guru honor. Yang jumlah semuanya adalah 18 orang dengan 1 orang Kepala Sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 009 Sungai Pagar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Daftar Guru SDN 009 Sungai Pagar

No	Jabatan	Jumlah	STATUS		
			PNS	KONTRAK	HONOR KOMITE
1	Kepala Sekolah	1 Orang	1 Orang	-	-
2	Guru Kelas	11 Orang	5 Orang	-	6 Orang
3	Guru Agama	3 Orang	1 Orang	2 Orang	-
4	Guru Olahraga	1 Orang	-	-	1 Orang
5	Guru Bahasa Inggris	1 Orang	-	-	1 Orang
Jumlah		18 Orang	7 Orang	2 Orang	9 Orang

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDN 009 Sungai Pagar, 2012

b. Keadaan murid

Siswa merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan, karena tanpa keberadaan siswa proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Jumlah seluruh siswa SDN 009 Sungai Pagar adalah 300 orang. Terdiri dari 167 siswa laki-laki dan 133 siswa perempuan.

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 009 Sungai Pagar

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Semua
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	41	22	63
2	II	27	23	50
3	III	28	39	67
4	IV	28	19	47
5	V	24	10	34
6	VI	19	10	29
Total		167	133	300

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDN 009 Sungai Pagar, 2012

Tabel IV.3
Nama-Nama Murid Kelas III SDN 009 Sungai Pagar

NO	NAMA	Jenis kelamin
1	Tyro Aprison	Laki-laki
2	Helmi Setiawan	Laki-laki
3	Ramadan	Laki-laki
4	Ita Marsena	Perempuan
5	Sri Muliani	Perempuan
6	Mila Karmila	Perempuan
7	Aura Aprilia	Perempuan
8	Sari Azrida	Perempuan
9	Serliana	Perempuan
10	Yensi Mardela	Perempuan
11	Idrus Ramdani	Laki-laki
12	Alfari Rahmi	Perempuan
13	Bahagia	Laki-laki
14	Trisna	Laki-laki
15	Dea Rahmadani	Perempuan
16	M. Hapiz	Laki-laki
17	Sri Wulandari	Perempuan
18	Mila Karmila	Perempuan
19	Mustiawan	Laki-laki
20	Salwa Ramadani	Perempuan

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDN 009 Sungai Pagar, 2012

4. Sarana dan prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 009 Sungai Pagar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Daftar Inventarisir Sarana Dan Prasarana

NO	Jenis Ruang dan Perlengkapan	Jumlah Unit
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang belajar	6
3	Ruang majelis guru	1
4	Ruang Kantor/ TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Gudang	1
7	Kursi/ meja siswa	78
8	Kursi dan meja guru	10
9	Sound System	1
10	Komputer	1
11	Mesin Tik	1

Sumber Data: Kantor Tata Usaha III SDN 009 Sungai Pagar, 2012

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di SDN 009 Sungai Pagar adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum tersebut sudah diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI.

Mata pelajaran yang wajib dipelajari ada sepuluh yang terdiri dari delapan mata pelajaran pokok dan dua mata pelajaran muatan lokal.

Adapun yang termasuk mata pelajaran pokok adalah sebagai berikut ;

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sains
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni Budaya dan Keterampilan
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Adapun mata pelajaran muatan lokoal adalah sebagai berikut:

- a. Arab Melayu
- b. Bahasa Inggris.¹

¹ Kantor Tata Usaha SDN 009 Sungai Pagar

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisa hasil belajar siswa, diketahui bahwa prestasi siswa dalam secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan tergolong “sangat kurang” dengan persentase 58% siswa yang tuntas atau dengan katagori sangat kurang. Agar lebih jelas tentang hasil belajar siswa pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 5.
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan	Ketuntasan
1	Tyro Aprison	70	Cukup	T
2	Helmi Setiawan	70	Cukup	T
3	Ramadan	50	Kurang	TT
4	Ita Marsena	50	Kurang	TT
5	Sri Muliani	50	Kurang	TT
6	Mila Karmila	50	Kurang	TT
7	Aura Aprilia	70	Cukup	T
8	Sari Azrida	70	Cukup	T
9	Serliana	70	Cukup	T
10	Yensi Mardela	50	Kurang	TT
11	Idrus Ramdani	50	Kurang	TT
12	Alfari Rahmi	50	Kurang	TT
13	Bahagia	70	Cukup	T
14	Trisna	50	Kurang	TT
15	Dea Rahmadani	70	Cukup	T
16	M. Hapiz	50	Kurang	TT
17	Sri Wulandari	50	Kurang	TT
18	Mila Karmila	50	Kurang	TT
19	Mustiawan	70	Cukup	T
20	Salwa Ramadani	50	Kurang	TT
	Jumlah	1160		
	Rata-rata	58.00	Cukup	

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2012

Dari tabel VI. 5 di bawah, dapat digambarkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh kelas III SDN 009 Sungai Pagar rata-rata adalah 58.00. Peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa tersebut dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Quick short*.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 November 2012, pertemuan kedua tanggal 20 November 2012, dan pertemuan ketiga adalah pada tanggal 27 November 2012 pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas III SDN 009 Sungai Pagar, yang mana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas pada siklus pertama adalah Bacaan dan gerakan sholat, dengan standar kompetensi Melaksanakan sholat dengan tertip. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang dibawakan oleh

guru juga merupakan refleksi keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan yang tercermin pada hasil belajar setiap siklusnya.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat disajikan berikut ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1. Observasi Aktifitas Guru

Hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama dijelaskan berikut.

Tabel IV.6.
Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Quick short*
Pada Siklus I (Pertemua Pertama)

No	Aspek yang diamati	Total	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan, urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa.		
2	Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut.		
3	Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut.		
4	Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.		
5	Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut		
Jumlah		3	2
Rata-rata		60%	40%

Dari tabel VI. 6 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan Metode Quick short dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan observasi (pertemuan pertama) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 60%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali

dengan persentase 40%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan Metode Quick short pada siklus I ini berada pada klasifikasi “sedang”. Karena 60% berada pada rentang 50-69%.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktifitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.7.

Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dalam pembelajaran dengan Metode *Quick short* pada Siklus I

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Tyro Aprison								7	0
2	Helmi Setiawan								3	4
3	Ramadan								4	3
4	Ita Marsena								4	3
5	Sri Muliani								5	2
6	Mila Karmila								4	3
7	Aura Aprilia								4	3
8	Sari Azrida								6	1
9	Serliana								2	5
10	Yensi Mardela								4	3
11	Idrus Ramdani								4	3
12	Alfari Rahmi								5	2
13	Bahagia								4	3
14	Trisna								4	3
15	Dea Rahmadani								4	3
16	M. Hapiz								5	2
17	Sri Wulandari								4	3
18	Mila Karmila								3	4
19	Mustiawan								3	4
20	Salwa Ramadani								5	2
Jumlah		12	14	11	12	16	10	9	84	56
Persentase		60%	70%	55%	60%	80%	50%	45%	60%	40%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012.

Dari tabel VI. 7 di atas, setelah dilakukan observasi pertama kali saat dilaksanakan metode Quick short (pertemuan pertama), maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pelaksanaan metode Quick short tersebut secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 60%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan Metode Quick short pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Sedang”. Karena 60% berada pada rentang 50-69%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, adalah:

1. Siswa menerima daftar alternatif dari guru, serta mendengarkan arahan yang diberikan pada aspek ini terdapat 12 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 60%.
2. Siswa mempersiapkan alat bantu berupa kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 70%.
3. Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan guru, pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 55%.
4. Siswa mengolah kartu yang telah disusun berdasarkan kategori yang telah dirumuskan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 12 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 60%.
5. Siswa mengikuti diskusi yang dipimpin oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 80%.

6. Siswa mengemukakan alasan-alasan tentang pemilihan alternatif permasalahan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 50%.
7. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi pada hari itu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 45%.

3. Tes Hasil Belajar

Walaupun aktifitas siswa pada siklus I sudah tergolong “Cukup”, namun masih harus lebih ditingkatkan lagi. Pada saat pertemuan pertama ini guru memberikan soal antara lain:

1. Tuliskan bacaan niat sholat subuh....
2. Tuliskan bacaan niat sholat magrib...
3. Tuliskan bacaan niat sholat zuhur...
4. Tuliskan bacaan niat sholat asar...
5. Tuliskan bacaan niat sholat isya...

Sedangkan siswa menjawab dengan berbagai macam jawaban. Kemungkinan karena sibuk dengan permainan maka hasil belajar dianggap guru belum optimal. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 8.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan	Ketuntasan
1	Tyro Aprison	80	Baik	T
2	Helmi Setiawan	80	Baik	T
3	Ramadan	60	Cukup	TT
4	Ita Marsena	50	Kurang	TT
5	Sri Muliani	70	Cukup	T
6	Mila Karmila	70	Cukup	T
7	Aura Aprilia	70	Cukup	T
8	Sari Azrida	80	Baik	T
9	Serlana	60	Cukup	TT
10	Yensi Mardela	60	Cukup	TT
11	Idrus Ramdani	70	Cukup	T
12	Alfari Rahmi	70	Cukup	T
13	Bahagia	80	Baik	T
14	Trisna	70	Cukup	T
15	Dea Rahmadani	60	Cukup	TT
16	M. Hapiz	70	Cukup	T
17	Sri Wulandari	70	Cukup	T
18	Mila Karmila	80	Baik	T
19	Mustiawan	60	Cukup	TT
20	Salwa Ramadani	70	Cukup	T
	Jumlah	1380		
	Rata-rata	69.00	Cukup	

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2012

Dari tabel VI. 8 di atas, dapat digambarkan bahwa hasil belajar pada siklus I ini mendapatkan rata-rata sebesar 69,00. Jika nilai ini dibandingkan dengan KKM yang ingin diperoleh, maka dianggap belum mencapai KKM, selain itu ketuntasan siswa yang mendapat nilai KKM secara individu pun baru mencapai 65%.

4. Refleksi (*Reflection*) Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I tergolong “Cukup”, karena

69,00% berada pada rentang 56-70. Melihat tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 80% mencapai KKM atau ketuntasan belajar yang ditetapkan. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa hal yang tidak telaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

1. Guru masih memfokuskan kemampuannya pada penerapan metode *Quick short*. Menurut observer sendiri, siswa dan guru masih beradaptasi dengan metode ini.
2. Guru masih banyak mengajar dengan memberikan cara bermain sambil belajar menggunakan metode tersebut sehingga kurang terfokus pada pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, ini solusi yang diambil adalah :

1. Agar siswa lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka sebaiknya guru mengajarkan materi lebih baik lagi dengan penguasaan metode *Quick short* lebih lancar lagi.
2. Guru harus memberikan kesempatan atau membiasakan siswa untuk bertanya tentang materi karena kemauan bertanya akan menggugah keingintahuan siswa dan menguatkan daya ingat siswa tentang materi.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan Kedua dilaksanakan pada 20 November 2012.

Pokok bahasan yang dibahas pada siklus kedua adalah Memahami arti dari bacaan sholat, dengan standar kompetensi Menghafal bacaan sholat. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran ini adalah Siswa dapat menunjukkan hafal bacaan sholat dengan lancar.

Adapun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)
 - a. Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut
 - b. Memotivasi siswa dengan menanyakan pengetahuan siswa tentang pengetahuan siswa, yaitu sejauh mana siswa mengetahui tentang Q.S al-Fatihah
2. Kegiatan inti : (15 Menit)
 - a. Guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan, urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa.
 - b. Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut.
 - c. Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut.

- d. Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.
 - e. Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai
3. Kegiatan akhir : (45 Menit)
- a. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya
 - b. Memberikan tugas rumah

b. Pengamatan (*Observation*)

1. Observasi Aktifitas Guru

hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan kedua atau pada siklus II dijelaskan berikut ini.

Tabel IV.9.
Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Quick short* Pada Siklus II (Pertemuan Kedua)

No	Aspek yang diamati	Total	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan, urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa.		
2	Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut.		
3	Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut.		
4	Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.		
5	Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut		
Jumlah		5	0
Rata-rata		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012.

Dari tabel VI. 9 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan Metode Quick short diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 100%, serta tidak ditemui jawaban “Tidak” atau dengan persentase 0%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan Metode Quick short pada siklus II ini berada pada klasifikasi “sangat baik”.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.10.

Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dalam pembelajaran dengan Metode *Quick short* pada Siklus II

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Tyro Aprison								7	0
2	Helmi Setiawan								6	1
3	Ramadan								7	0
4	Ita Marsena								6	1
5	Sri Muliani								6	1
6	Mila Karmila								4	3
7	Aura Aprilia								5	2
8	Sari Azrida								6	1
9	Serliana								6	1
10	Yensi Mardela								7	0
11	Idrus Ramdani								6	1
12	Alfari Rahmi								6	1
13	Bahagia								4	3
14	Trisna								5	2
15	Dea Rahmadani								6	1
16	M. Hapiz								6	1
17	Sri Wulandari								4	3
18	Mila Karmila								5	2
19	Mustiawan								5	2
20	Salwa Ramadani								6	1
Jumlah		16	16	13	18	17	16	17	113	27
Persentase		80%	80%	65%	90%	85%	80%	85%	81%	19%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012.

Dari tabel VI. 10 di atas, setelah dilakukan observasi, maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan Metode Quick short secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 81%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan Metode Quick short pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 81% berada pada rentang 71-85%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, adalah:

1. Siswa menerima daftar alternatif dari guru, serta mendengarkan arahan yang diberikan pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 80%.
2. Siswa mempersiapkan alat bantu berupa kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 80%.
3. Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan guru, pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 65%.
4. Siswa mengolah kartu yang telah disusun berdasarkan kategori yang telah dirumuskan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 90%.
5. Siswa mengikuti diskusi yang dipimpin oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 85%.

6. Siswa mengemukakan alasan-alasan tentang pemilihan alternatif permasalahan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 80%.
7. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi pada hari itu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 85%.

3. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 11.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan	Ketuntasan
1	Tyro Aprison	90	Baik Sekali	T
2	Helmi Setiawan	90	Baik Sekali	T
3	Ramadan	70	Cukup	T
4	Ita Marsena	80	Baik	T
5	Sri Muliani	60	Cukup	TT
6	Mila Karmila	90	Baik Sekali	T
7	Aura Aprilia	70	Cukup	T
8	Sari Azrida	80	Baik	T
9	Serliana	60	Cukup	TT
10	Yensi Mardela	90	Baik Sekali	T
11	Idrus Ramdani	70	Cukup	T
12	Alfari Rahmi	80	Baik	T
13	Bahagia	60	Cukup	TT
14	Trisna	90	Baik Sekali	T
15	Dea Rahmadani	70	Cukup	T
16	M. Hapiz	80	Baik	T
17	Sri Wulandari	60	Cukup	TT
18	Mila Karmila	60	Cukup	TT
19	Mustiawan	60	Cukup	TT
20	Salwa Ramadani	70	Cukup	T
	Jumlah	1480		
	Rata-rata	74.00	Baik	

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2012

Dari tabel VI. 11 di atas, dapat digambarkan bahwa hasil belajar pada siklus II ini mendapatkan rata-rata sebesar 74.00. Jika nilai ini dibandingkan dengan KKM yang ingin diperoleh, maka dianggap belum mencapai KKM, selain itu ketuntasan siswa yang mendapat nilai KKM secara individu pun baru mencapai 75%.

4. Refleksi (*Reflection*) Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II tergolong “baik”. Melihat tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 80% mencapai KKM atau ketuntasan belajar yang ditetapkan 70. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa hal, yaitu:

1. Sebagian siswa kurang memperhatikan pengantar yang diberikan guru, kemungkinan karena siswa tidak menyimak dan mengingat tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai sehingga siswa kurang fokus terhadap tujuan pelajaran.
2. Selain karena guru sudah pernah menjelaskan tatacara pelaksanaan metode Quick short, siswa juga tampaknya kurang memperhatikan penjelasan tersebut.

3. Keinginan bertanya memang kurang besar dalam diri siswa, tetapi sudah lebih baik jika dibandingkan dengan saat sebelum dilaksanakan metode Quick short pada saat pelajaran-pelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, ini solusi yang diambil adalah :

1. Agar siswa lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka sebaiknya guru mengajarkan materi lebih baik lagi.
2. Memberikan kesempatan lebih atau bahkan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan siswa lain sehingga siswa yang tadinya diam saja bisa merasakan menjawab pertanyaan, selain itu pada akhir pelajaran guru seharusnya menunjuk siswa yang kelihatannya diam saja untuk bertanya.

4. Hasil Penelitian Siklus III

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III atau pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 November 2012. Pokok bahasan yang dibahas pada siklus ini adalah Bacaan dan gerakan sholat, dengan standar kompetensi Melaksanakan sholat dengan tertip. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran ini adalah Siswa dapat menunjukkan hafal bacaan sholat dengan lancar, menyebutkan arti sifat wajib Allah dan mampu menghafalkan sifat-sifat wajib Allah serta artinya.

Adapun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)
 - a) Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut

- b) Memotivasi siswa dengan menanyakan pengetahuan siswa tentang pengetahuan siswa, yaitu sejauh mana siswa mengetahui tentang Q.S al-Fatihah

2) Kegiatan inti : (15 Menit)

- c) Guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan, urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa.
- d) Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut.
- e) Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut.
- f) Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.
- g) Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.

3) Kegiatan akhir : (45 Menit)

- h) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang belum mengerti atau kurang puas
- i) Memberikan tugas rumah

Setelah dilakukan tindakan pada siklus III, maka hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa pada pertemuan ketiga dapat disajikan berikut ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1. Observasi Aktifitas Guru

Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan ketiga atau pada siklus III diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.12.
Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Quick short* Pada Siklus III
(Pertemuan Ketiga)

No	Aspek yang diamati	Total	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan, urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa.		
2	Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut.		
3	Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut.		
4	Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.		
5	Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut		
Jumlah		5	0
Rata-rata		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012.

Dari tabel VI. 12 di atas, tidak berbeda pada pertemuan kedua, pada pertemuan ketiga ini guru lebih hafal dan memahami apa saja yang pokok yang harus dilaksanakan, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam

pembelajaran dengan Metode Quick short dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan observasi diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 100%, serta tidak ditemui jawaban “Tidak” atau dengan persentase 0%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan Metode Quick short pada siklus III ini berada pada klasifikasi “sangat baik”.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Tabel IV.13.

Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dalam pembelajaran dengan Metode *Quick short* pada Siklus III

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Tyro Aprison								7	0
2	Helmi Setiawan								6	1
3	Ramadan								7	0
4	Ita Marsena								6	1
5	Sri Muliani								6	1
6	Mila Karmila								7	0
7	Aura Aprilia								7	0
8	Sari Azrida								6	1
9	Serliana								6	1
10	Yensi Mardela								7	0
11	Idrus Ramdani								6	1
12	Alfari Rahmi								6	1
13	Bahagia								7	0
14	Trisna								7	0
15	Dea Rahmadani								6	1
16	M. Hapiz								6	1
17	Sri Wulandari								6	1
18	Mila Karmila								5	2
19	Mustiawan								6	1
20	Salwa Ramadani								6	1
Jumlah		18	18	16	20	17	17	20	126	14
Persentase		90%	90%	80%	100%	85%	85%	100%	90%	10%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012.

Dari tabel VI. 13 di atas, setelah dilakukan observasi, maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan Metode Quick short secara klasikal pada siklus III mencapai persentase 90%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan metode Quick short pada siklus III ini berada pada klasifikasi “Sangat Baik”.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, adalah:

- a. Siswa menerima daftar alternatif dari guru, serta mendengarkan arahan yang diberikan pada aspek ini terdapat 18 orang siswa atau dengan persentase 90%.
- b. Siswa mempersiapkan alat bantu berupa kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 90%.
- c. Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan guru, pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 80%.
- d. Siswa mengolah kartu yang telah disusun berdasarkan kategori yang telah dirumuskan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 100%.
- e. Siswa mengikuti diskusi yang dipimpin oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 85%.
- f. Siswa mengemukakan alasan-alasan tentang pemilihan alternatif permasalahan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 85%.

- g. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi pada hari itu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa yang aktif dengan persentase 100%.

3. Tes Hasil Belajar

Tabel IV. 14.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan	Ketuntasan
1	Tyro Aprison	90	Baik Sekali	T
2	Helmi Setiawan	90	Baik Sekali	T
3	Ramadan	80	Baik	T
4	Ita Marsena	90	Baik Sekali	T
5	Sri Muliani	90	Baik Sekali	T
6	Mila Karmila	80	Baik	T
7	Aura Aprilia	90	Baik Sekali	T
8	Sari Azrida	90	Baik Sekali	T
9	Serliana	80	Baik	T
10	Yensi Mardela	90	Baik Sekali	T
11	Idrus Ramdani	90	Baik Sekali	T
12	Alfari Rahmi	80	Baik	T
13	Bahagia	90	Baik Sekali	T
14	Trisna	90	Baik Sekali	T
15	Dea Rahmadani	70	Cukup	T
16	M. Hapiz	90	Baik Sekali	T
17	Sri Wulandari	80	Baik	T
18	Mila Karmila	70	Cukup	T
19	Mustiawan	90	Baik Sekali	T
20	Salwa Ramadani	80	Baik	T
	Jumlah	1700		
	Rata-rata	85.00	Baik	

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2012

Dari tabel VI. 14 di atas, dapat digambarkan bahwa hasil belajar pada siklus II ini mendapatkan rata-rata sebesar 85.00. Jika nilai ini dibandingkan dengan KKM yang ingin diperoleh, maka dianggap telah mencapai KKM,

selain itu ketuntasan siswa yang mendapat nilai KKM secara individu pun telah lebih dari 80%.

4. Refleksi (*Reflection*) Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergolong “baik”. Melihat tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 80% mencapai KKM atau ketuntasan belajar yang ditetapkan 70. Pada pertemuan ketiga siklus III ini siswa yang tuntas mencapai 20 orang siswa. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui siswa telah mencapai tujuan penelitian dan tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Pada siklus ini siswa sudah lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu siswa sudah banyak yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan siswa lain.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai KKM yang ditetapkan, dengan rata-rata 69.00, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.5). Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I.

Kemudian pada siklus I, II dan III hasil belajar siswa mulai meningkat sedikit demi sedikit, dimana pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa sebesar 69,00, kemudian pada siklus II menjadi 74,00, dan pada siklus III menjadi 85,00.

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I, II dan Siklus III secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 15
Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siklus I, II dan III

No	Siklus	Siswa	Rata-Rata	Ketuntasan	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	4	58.00	40%	SK
2	Siklus I	7	69.00	70%	C
3	Siklus II	7	74.00	70%	C
4	Siklus III	10	85.00	100%	BS

Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan Siklus III



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata 58,00, siklus I nilai rata-rata kelas siswa sebesar 69,00, kemudian pada siklus II menjadi 74,00, dan pada siklus III menjadi 85,00.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode *Quick short* terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 60% serta “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 40%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 30% - 49% dengan kategori “kurang”.

Sementara itu pada siklus II dan III setelah dilakukan observasi (pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 100% serta “Tidak” tidak memperoleh skor. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 75% - 100% dengan kategori “Sangat Baik”. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan Siklus III

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	3	60%	Baik
2	Siklus II	5	100%	Sangat Baik
3	Siklus III	5	100%	Sangat Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012

Grafik 2
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan Siklus III



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 60% dengan kategori “Baik” dan siklus II, III sebesar 100% dengan kategori “Sangat Baik” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan III.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam Bacaan dan gerakan sholat sebelum tindakan atau setelah diterapkan metode *Quick short* diperoleh jawaban pada siklus I dengan persentase 60% berada pada kategori “cukup”. Sedangkan untuk siklus II setelah dilakukan observasi (pertemuan kedua) secara klasikal diperoleh skor 57 dengan rata-rata persentase 81% berada pada kategori “Baik”, dan pada siklus III didapatkan skor 63 dengan persentase sebesar 90% dengan kategori “baik sekali”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan Siklus III

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	42	60%	C
2	Siklus II	57	81%	B
3	Siklus III	63	90%	BS

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012

Grafik 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan Siklus III



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa sebelum siklus I sebesar 60% dengan kategori “cukup”, siklus II sebesar 81% dengan kategori “Baik” dan siklus III sebesar 90% dengan kategori “baik sekali”. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke Siklus II dan III.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan aktivitas belajar siswa pada siklus III sudah mencapai kategori yang diinginkan sesuai dengan target. Oleh karena itu, maka hipotesis yang berbunyi yaitu penerapan Strategi pembelajaran Quick short dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas III SDN 009 Sungai Pagar dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi pembelajaran Quick short dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas III SDN 009 Sungai Pagar.

Berhasilnya penerapan Strategi pembelajaran Quick short pada mata pelajaran PAI diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar dari sebelum tindakan ke siklus I, II dan ke siklus III. sebelum tindakan dengan rata-rata 58,00, siklus I nilai rata-rata kelas siswa sebesar 69,00, kemudian pada siklus II menjadi 74,00, dan pada siklus III menjadi 85,00. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan Strategi pembelajaran Quick short dikatakan berhasil. Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode *Quick short* terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 60% serta “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 40%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 30% - 49% dengan kategori “kurang”

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan Strategi pembelajaran Quick short aktivitas belajar siswa menjadi aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pengajaran PAI atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
2. Pengajaran dengan Strategi pembelajaran Quick short adalah salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru PAI maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat.
3. Kepada guru PAI khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
4. Kepada guru juga disarankan untuk selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam mengikuti pelajaran. Pemberian pujian terhadap prestasi siswa juga sangat penting untuk memotivasi semangat belajar siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud. 2011
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum, 2006
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007
- Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda. 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Rosdakarya, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: SinarBaru Algesindo
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004